

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bidang peternakan akhir-akhir ini semakin menjadi perhatian penting karena adanya program diversifikasi pangan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat, yang mana dalam kaitan ini peternakan merupakan sumber produksi pangan berkualitas tinggi sehingga permintaan konsumsi masyarakat akan produk peternakan semakin meningkat. Namun seiring perkembangan usaha peternakan akan membawa dampak positif dan negatif bagi lingkungan khususnya manusia. Dampak positif dari adanya usaha peternakan yaitu sebagai mata pencaharian penduduk sekitar, sebagai penghasil protein hewani bagi masyarakat dan tambahan pendapatan bagi masyarakat sedangkan dampak negatif dari adanya usaha peternakan yaitu menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan baik itu pencemaran tanah, air, udara sehingga memberi peluang terhadap menurunnya kesehatan masyarakat menurut Juli Soemirat dalam kesehatan lingkungan (2011).

Sesuai dengan undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, maka setiap usaha disamping mendapatkan keuntungan atau profit hendaknya juga menjaga kelestarian lingkungan dengan meminimalisir timbulnya limbah hingga menjadi produk yang bernilai. Namun pada kenyataannya di lapangan pelaksanaan undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tidak atau belum sesuai yang diharapkan.

Risti Gusyah, 2014

Hubungan kualitas lingkungan dengan tingkat kesehatan masyarakat sekitar usaha peternakan di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kabupaten Kuningan memiliki beberapa Kecamatan yang setiap kecamatan memiliki spesialisasi bidang yang menjadi komoditas utama atau memiliki produk unggulan di daerah tersebut. Kecamatan Cigugur khususnya memiliki produk unggulan dalam bidang peternakan. Kecamatan Cigugur terdiri dari lima Desa yaitu Desa Babakanmulya, Cileuleuy, Cisantana, Gunungkeling, Puncak dan lima Kelurahan yaitu Kelurahan Cigadung, Cigugur, Cipari, Sukamulya, Winduherang. Namun, hanya delapan Desa/Kelurahan yang memiliki usaha peternakan yaitu Desa Babakanmulya, Desa Cileuleuy, Desa Gunungkeling, Desa Puncak, Desa Cisantana, Kelurahan Cigadung, Kelurahan Cigugur dan Kelurahan Cipari.

Usaha Peternakan sapi di Kecamatan Cigugur dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan selain karena faktor lokasi yang cocok untuk perkembangan sapi juga karena peternakan sapi menjadi mata pencaharian dan investasi bagi masyarakat. Berikut adalah data mengenai jumlah ternak sapi di Kecamatan Cigugur.

Tabel 1.1 Perkembangan Populasi Sapi Perah di Kecamatan Cigugur
Periode 2008-2012

No	Komponen Produksi	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Populasi (ekor)	4.958	5.017	6.049	6.448	4.834
2.	Produksi (liter)	28.502	868.048	870.097	921.000	25.502

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan

Dari tabel 1.1 jelas terlihat bahwa secara umum rentang lima tahun usaha peternakan sapi di Kecamatan Cigugur bisa dikatakan meningkat, peningkatan jumlah ternak berpengaruh terhadap produksi susu dan limbah yang dihasilkan setiap tahunnya, populasi sapi terbanyak yaitu pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 usaha peternakan sapi mengalami penurunan karena pada tahun 2012 harga pakan tidak sebanding dengan

Risti Gusyah, 2014

Hubungan kualitas lingkungan dengan tingkat kesehatan masyarakat sekitar usaha peternakan di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

produktifitas. Menurut informasi dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kuningan pada tahun 2013 dan pada tahun berikutnya, usaha peternakan diprediksi akan mengalami kenaikan jumlah peternak dan jumlah ternak di delapan desa/kelurahan tersebut. Kenaikan jumlah peternak dan jumlah ternak pada tahun 2013 menjadi gambaran akan kenaikan pada tahun berikutnya, berikut adalah data jumlah peternak dan jumlah ternak pada tahun 2013.

Tabel 1.2 Jumlah Peternak dan Jumlah Ternak di Kecamatan Cigugur tahun 2013

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Peternak (orang)	Jumlah Ternak (ekor)
1	Babakanmulya	27	75
2	Cileuleuy	13	58
3	Cisantana	390	1629
4	Gunungkeling	76	279
5	Puncak	95	253
6	Cigadung	1	6
7	Cigugur	234	1308
8	Cipari	247	1280
		1083	4838

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kuningan, 2013

Dari tabel 1.2 Jumlah Peternak tahun 2013 yaitu 1083 orang dengan jumlah ternak 4838 ekor, jumlah Peternak terbanyak yaitu di DesaCisantana sekitar 390 orang dengan jumlah ternak 1629 ekor, jumlah yang demikian berpengaruh terhadap produktifitas dari ternak sapi dan kotoran/limbah ternak yang dihasilkan oleh usaha peternakan sapi tersebut.

Menurut Soehadji (1992) limbah peternakan meliputi semua kotoran yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha peternakan baik berupa limbah padat, cair, gas maupun sisa pakan. Limbah padat merupakan

Risti Gusyah, 2014

Hubungan kualitas lingkungan dengan tingkat kesehatan masyarakat sekitar usaha peternakan di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

semua limbah yang berbentuk padatan atau dalam fase padat (kotoran ternak, ternak yang mati, atau isi perut dari pemotongan ternak). Limbah cair adalah semua limbah yang berbentuk cairan atau dalam fase cairan (air seni atau urine, air dari pencucian alat-alat) yang dapat mencemari air di pemukiman. Sedangkan limbah gas adalah semua limbah berbentuk gas atau dalam fase gas menimbulkan polusi udara (bau) yang sangat mengganggu masyarakat dan gas metan (CH_4) berasal dari proses pencernaan ternak ruminansia menurut Suryadi (2002) semakin tinggi jumlah pemberian pakan kualitas rendah, semakin tinggi produksi metan.

Jumlah Peternak dan Jumlah Ternak berpengaruh terhadap kepadatan ternak di dalam pemukiman karena usaha peternakan di delapan desa tersebut merupakan usaha peternakan rakyat yang sifatnya masih tradisional dimana penempatan kandang masih di area pemukiman, dimana jarak terdekat antara pemukiman dengan kandang sekitar satu meter dan jarak terjauh antara pemukiman dengan kandang sekitar 20 meter. Penempatan kandang di area pemukiman tersebut menimbulkan berbagai dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terutama berkaitan dengan lingkungan pemukiman dilihat dari kualitas air dan kualitas udara. Lingkungan yang menjadi tempat tinggal masyarakat merupakan fasilitas dan tempat aktifitas masyarakat bersama menjadi menurun kualitasnya oleh beberapa masyarakat yang memiliki usaha peternakan yang tidak memperhatikan pengolahan limbah.

Menurunnya kualitas lingkungan akan berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat menurut Juli Soemirat (2011) dimana lingkungan yang baik akan memberikan daya dukung terhadap kesehatan masyarakat sehingga tingkat kesehatan masyarakat menjadi baik begitupun sebaliknya lingkungan yang buruk berpengaruh terhadap menurunnya tingkat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu untuk mendapatkan lingkungan

Risti Gusyah, 2014

Hubungan kualitas lingkungan dengan tingkat kesehatan masyarakat sekitar usaha peternakan di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang baik harus dicari sumber dari penurunan kualitas lingkungan sehingga bisa menghilangkan atau meminimalisir sumber pencemar bagi lingkungan pemukiman karena kondisi tempat tinggal yang nyaman dan sehat merupakan harapan semua warga, terdapat dalam Pasal 28H UUD Tahun 1945 mengamanatkan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Artinya bahwa menjaga lingkungan hidup agar tetap baik dan sehat adalah sebuah kewajiban karena merupakan bagian dari hak asasi setiap warga negara Indonesia.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Kecamatan Cigugur merupakan Kecamatan yang difokuskan memiliki produk unggulan daerah di bidang peternakan dan menjadi lokasi peternakan terbesar di Kabupaten Kuningan. Namun seperti halnya usaha lainnya, usaha peternakan sapi juga memiliki dampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung yang disebabkan oleh kotoran/limbah yang dihasilkan oleh usaha peternakan sapi. Permasalahan yang terjadi bahwa kegiatan peternakan tersebut menimbulkan berbagai perubahan terhadap kualitas lingkungan dan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat sekitar usaha peternakan sapi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan bahwa inti dari penelitian ini yaitu “Hubungan Kualitas lingkungan dengan tingkat kesehatan masyarakat sekitar usaha peternakan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan” Untuk membatasi penelitian maka peneliti membuat rumusan sebagai berikut:

Risti Gusyah, 2014

Hubungan kualitas lingkungan dengan tingkat kesehatan masyarakat sekitar usaha peternakan di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagaimana Kualitas Lingkungan sekitar usaha peternakan sapi di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana Tingkat Kesehatan masyarakat sekitar usaha peternakan sapi di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana hubungan kualitas lingkungan sekitar usaha peternakan sapi dengan tingkat kesehatan masyarakat di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian yaitu:

1. Menganalisis Kualitas Lingkungan sekitar usaha peternakan sapi di Kecamatan Cigugur.
2. Mengidentifikasi tingkat kesehatan masyarakat sekitar usaha peternakan sapi di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.
3. Menganalisis hubungan kualitas lingkungan sekitar usaha peternakan sapi dengan tingkat kesehatan masyarakat di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada semua pihak yang berhubungan dengan Kualitas lingkungan di sekitar usaha peternakan yang sangat berperan penting dalam menentukan kualitas manusia yang berada di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

1. Bagi akademisi dan peneliti untuk menambah Informasi terhadap Kualitas lingkungan dan tingkat kesehatan masyarakat sekitar usaha

Risti Gusyah, 2014

Hubungan kualitas lingkungan dengan tingkat kesehatan masyarakat sekitar usaha peternakan di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peternakan sapi di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan dan dapat menjadi sumber data untuk peneliti lainnya.

2. Bagi pemerintah Kota Kuningan agar turut memperhatikan kualitas lingkungan dan tingkat kesehatan masyarakat sekitar usaha peternakan sapi dan sebagai bahan masukan untuk pertimbangan kebijakan agar dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan akibat adanya usaha peternakan sapi.
3. Bagi Swasta (Pengusaha Peternakan) untuk bahan informasi bagi pihak pengusaha agar mampu mengatasi limbah usaha peternakan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan sebagai bahan pertimbangan program kepedulian oleh peternak terhadap lingkungan akibat dari adanya usaha peternakan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II menguraikan berbagai teori yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, yang meliputi kualitas lingkungan, indikator kualitas lingkungan, tingkat kesehatan masyarakat, indikator kesehatan masyarakat dan pengaruh kualitas lingkungan terhadap kesehatan masyarakat.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan, teknis/cara yang ditempuh dalam suatu penelitian. Kaitannya dengan hal tersebut, pada bab ini

Risti Gusyah, 2014

Hubungan kualitas lingkungan dengan tingkat kesehatan masyarakat sekitar usaha peternakan di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menguraikan mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas mengenai pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan penemuan yang berkaitan dengan kondisi di lingkungan peternakan dilihat dari kualitas lingkungan dan tingkat kesehatan masyarakat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berupa penyajian dan pemaknaan peneliti terhadap hasil dari analisis penemuan penelitian dan saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.